

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**  
26 November 2022, Hal. 439-448  
e-ISSN: 2686-2964

### **Program tahsinul qur'an bagi lansia**

Yusuf Hanafiah, Pribawa E. Pantas, Muh Alif Kurniawan, Husein Ma'ruf, Asri Putri Satya  
Insani, Kinanti Amalia Putri

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan,  
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: yusuf.hanafiah@pai.uad.ac.id

### **ABSTRAK**

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang menjadi pedoman serta petunjuk hidup manusia. Membacanya merupakan kewajiban dan akan mendapatkan pahala besar. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat di Indonesia yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik khususnya para lansia. Salah satunya yang terjadi pada para jama'ah lansia masjid Hayu Kurniawan Sorosutan, Yogyakarta. Secara lebih spesifik, kendala kaum lansia jama'ah masjid tersebut dalam membaca al-Qur'an terdapat pada tiga aspek, yaitu 1) aspek makhroj huruf; 2) aspek panjang pendek bacaan; dan 3) aspek pemahaman hukum tajwid. Berangkat dari problem tersebut, penulis melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan Tahsinul Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan baca al-Qur'an jama'ah lansia masjid Hayu Kurniawan dalam aspek makhroj huruf, panjang pendek bacaan, dan pemahaman hukum tajwid. Metode dalam program ini adalah dengan mengadakan assessment awal kemampuan baca al-Qur'an jama'ah, penyuluhan berupa pemahaman terhadap tajwid, dan pelatihan tahsinul Qur'an. Hasil dan dampak dari diselenggarakannya kegiatan ini adalah peningkatan keberdayaan mitra dalam beberapa hal, yaitu 1) kemampuan melafalkan makhroj huruf dengan benar; 2) pemahaman aspek panjang pendek bacaan; serta 3) pemahaman hukum tajwid (hukum bacaan).

**Kata kunci:** Tahsinul Qur'an, Lansia, Masjid Hayu Kurniawan

### **ABSTRACT**

*Al-Qur'an is the word of Allah, which is the guide and guide for human life. Reading it is an obligation and will get a great reward. However, in reality, many people in Indonesia still have not been able to read the Qur'an properly, especially the elderly. One happened to the elderly congregation at the Hayu Kurniawan mosque, Sorosutan, Yogyakarta. More specifically, the obstacles of the elderly congregation of the mosque in reading the Qur'an are in three aspects, namely 1) the aspect of the makhroj letters, 2) aspects of the length of the short reading, and 3) aspects of understanding the law of recitation. Departing from this problem, the author conducts a community service program by providing Tahsinul Qur'an training. This activity aims to improve and improve the ability to read the Qur'an of the elderly congregation of the Hayu Kurniawan mosque in terms of makhroj letters, reading length and short readings, and understanding the law of recitation. The method in this*

*program is to conduct an initial assessment of the congregation's reading ability of the Qur'an, counseling in the form of understanding recitation, and training in tahsinul Qur'an. The result and impact of holding this activity is an increase in the empowerment of partners in several ways, namely 1) the ability to pronounce the letters makhroj correctly; 2) understanding the long and short aspects of the reading, and 3) understanding the law of recitation (law of reading).*

**Keywords:** *Tahsinul Qur'an, Elderly Congregations, Hayu Kurniawan Mosque*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi segenap umat manusia. Dalam konteks normatif, al-Qur'an memiliki kebenaran hakiki yang bersifat mutlak (M. Ilham, 2017). Allah Swt menurunkan kitab tersebut supaya menjadi rahmat bagi semesta alam tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Konsekuensi logisnya, secara prinsip al-Qur'an merupakan kitab yang mudah untuk dipelajari dan dibaca oleh semua orang. Karena pada dasarnya kitab ini tidak hanya diperuntukkan bagi bangsa Arab. Kendatipun isinya menggunakan bahasa Arab. Kemudahan al-Qur'an untuk dipelajari terdapat dalam QS. Al-Qamar: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

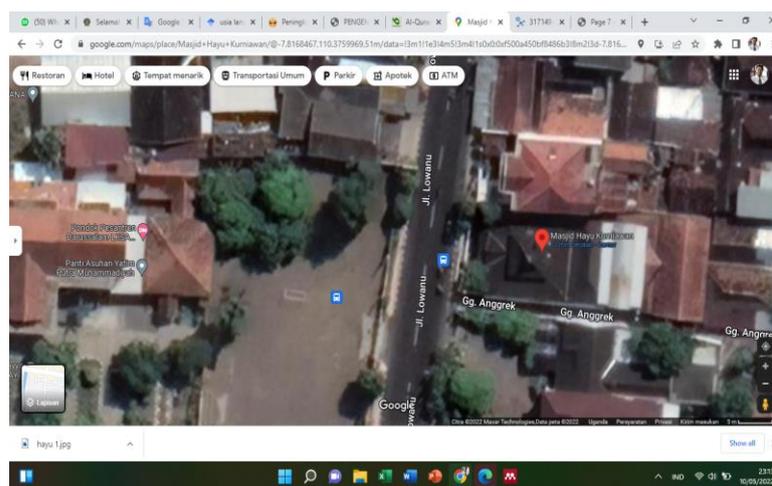
Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami memudahkan al-Quran untuk ( menjadi ) pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Kemudahan al-Qur'an untuk dipelajari sebagaimana disebutkan di muka merupakan prinsip dasar. Namun, jika manusia enggan untuk mempelajarinya maka niscaya al-Qur'an juga akan terasa sulit untuk dipelajari dan dibaca. Fakta menunjukkan bahwa 65% masyarakat Muslim di Indonesia masih buta aksara al-Qur'an (Dimas Choirul, 2022). Fakta tersebut tentu cukup memperhatikan. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Namun sejatinya tulisan ini tidak berfokus pada pembahasan tersebut.

Jika ditarik secara lebih luas, kasus buta aksara al-Qur'an juga terjadi di berbagai tempat. Tidak terkecuali yang terjadi pada para jama'ah lansia masjid Hayu Kurniawan. Masjid tersebut berada di wilayah perkotaan tepatnya di kelurahan Sorosutan, kota Yogyakarta sebagaimana tertera dalam Gambar. 1. Adapun lingkungan sekitarnya merupakan kawasan yang sangat padat penduduk sebagaimana tertera dalam Gambar. 2. Secara otomatis para jama'ah yang ada merupakan masyarakat urban. Berdasarkan observasi awal, penulis mendapati jumlah jama'ah aktif lansia di masjid tersebut sebanyak 30 orang dengan rincian 5 laki-laki dan 25 perempuan. Mereka berada pada rentang usia 50 tahun ke atas. Mereka secara umum masih masuk kategori buta aksara al-Qur'an. Kriterianya adalah di mana mereka sebenarnya sudah bisa membaca, namun masih terbata-bata dan masih terdapat banyak sekali kesalahan-kesalahan kaidah baca al-Qur'an (Muklisin, 2019).



Gambar. 1



Gambar. 2

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, bahwa para jama'ah lansia di masjid ini memiliki persoalan buta aksara al-Qur'an. problematika, yaitu kemampuan baca al-Qur'an yang masih tergolong rendah pada jama'ah lansia. Penulis dan tim telah melakukan analisis awal bersama mitra terkait problematika ini. Analisis ini dilakukan secara cermat dengan melakukan diskusi interaktif dengan menggunakan pendekatan *brain storming*. Merujuk pada hasil analisis bersama mitra, maka dapat dinyatakan secara lebih spesifik, kendala kaum lansia jama'ah masjid tersebut dalam membaca al-Qur'an terdapat pada tiga aspek, yaitu 1) aspek makhroj huruf; 2) aspek panjang pendek bacaan; dan 3) aspek pemahaman hukum tajwid. Ketiga masalah di atas akan menjadi titik fokus persoalan yang akan diselesaikan melalui program pengabdian ini. Berdasarkan hasil riset terdahulu juga mengamini hal tersebut. Bahwasanya keterbatasan masyarakat dalam membaca al-Qur'an mayoritas pada bidang tajwid (Mohamad Nasirudin; dkk, 2021). Program ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan baca al-Qur'an jama'ah lansia masjid Hayu Kurniawan dalam aspek makhroj huruf, Panjang pendek bacaan, dan pemahaman hukum tajwid.

Sebagaimana telah dijabarkan di muka, bahwa permasalahan mitra dalam membaca al-Qur'an terdapat pada tiga aspek, yaitu 1) aspek makhroj huruf; 2) aspek panjang pendek bacaan; dan 3) aspek pemahaman hukum tajwid. Solusi yang penulis tawarkan adalah dengan melakukan pembinaan secara berkala dengan wujud pelatihan. Secara terperinci, pelatihan tersebut berbentuk 1) assessment awal kemampuan baca al-qur'an

jama'ah; 2) memberikan penyuluhan berupa pemahaman terhadap tajwid; 3) pelatihan tahsinul qur'an; dan 4) evaluasi dan tindak lanjut. Solusi permasalahan yang ditawarkan memiliki kesesuaian dengan roadmap prodi sebagaimana tercantum dalam Gambar. 3. Keselarasan dengan roadmap sebagaimana dimaksud adalah pada peranan PAI dalam pengembangan nilai-nilai karakter utama. Di antara nilai-nilai karakter tersebut adalah karakter religius yang mana salah satu indikatornya adalah kemampuan seseorang dalam membaca kitabullah secara baik.

		Draft Naskah Kebijakan, dll.				
<b>C. Pembangunan Karakter Bangsa</b>						
1. Peran PAI dalam Pengembangan nilai-nilai karakter utama	Jurnal Internasional					Pendidikan Agama Islam
	Jurnal Nasional					
	Prosiding Internasional					
	Prosiding Nasional					
	Kekayaan Intelektual (KI)					
	Buku ajar/ <i>Book Chapter</i>					
	Model/Desain Karya Seni/Rekayasa Sosial					
	TTG/Prototipe					
	Draft Naskah Kebijakan, dll.					

Gambar. 3

Kegiatan pengabdian ini memiliki kesesuaian dengan hasil riset tim pengusul. Di antara beberapa hasil riset tersebut adalah *pertama*, Studi Analisis Terhadap Implementasi Pembelajaran Tajwid Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Pandemi Covid 19. Artikel ini membahas seputar optimasi platform online dalam pembelajaran tajwid bagi siswa selama masa pandemi. Semasa pandemi, pendidik dapat menaksimalkan platform seperti WAG, Google Classroom, dan Youtube (Fifin Alfionita, 2021). *Kedua*, Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an. Artikel tersebut mengupas seputar optimasi metode Takrir untuk memuluskan hafalan siswa yang sejauh ini kerap mengalami kendala dalam menghafal Qur'an (BA Gusman; dkk, 2021).

## METODE

Dalam rangka menyukseskan program ini, maka dibutuhkan metode pelaksanaan yang terencana dan terarah. Program ini dilaksanakan bekerjasama dengan Ta'mir Masjid Hayu Kurniawan selaku mitra. Di samping itu, kegiatan ini juga melibatkan empat orang mahasiswa dari prodi Pendidikan Agama Islam FAI UAD yang bertindak sebagai asisten. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini menggunakan tiga pendekatan bidang ilmu yaitu 1) Ilmu Al-Qur'an (Tajwid); 2) Desain Pembelajaran dan 3) Ilmu Manajemen Keuangan Syariah. penulis bersama tim telah melaksanakan kegiatan ini sebanyak empat kali, yaitu pada 19 Juni, 17 Juli, 21 Agustus, dan 9 Oktober 2022. Partisipasi mitra dalam program ini tentu menjadi hal mutlak yang tidak dapat dipisahkan. Mitra mempunyai peranan strategis dalam sukseki kegiatan ini. Peranan mitra dalam kegiatan ini adalah 1) membantu menyediakan tempat pengabdian; 2) membantu menyiapkan sarana prasarana pendukung; 3) mensosialisasikan program kepada peserta; dan 4) membatu dalam kegiatan assesment akhir. Adapun berikut ini merupakan tahapan metode pelaksanaan program pengabdian ini:

### 1. *Assessment* Awal Kemampuan Baca Al-Qur'an Jama'ah

Tahapan ini sangatlah penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran terkait data riil tingkat kemampuan para jama'ah dalam membaca al-Qur'an. Pada aktivitas ini, penulis dan tim akan menggunakan metode tasmi' (mendengarkan) secara langsung

bacaan jama'ah satu persatu. Kemudian mereka diberikan penilaian agar dapat dikategorisasikan tingkat kesukarannya dalam membaca al-Qur'an.

## 2. Memberikan Penyuluhan Berupa Pemahaman Terhadap Tajwid

Kegiatan ini berisi pemberian penyuluhan guna meningkatkan pemahaman jama'ah akan kaidah tajwid dalam membaca al-Qur'an. Pemahaman terhadap kaidah tajwid merupakan sesuatu yang mutlak bagi setiap pembaca al-Qur'an. Hal ini dapat diibaratkan sebagai gerbang awal membaca al-Qur'an dengan baik. Secara konteks hukum, membaca kitabullah dengan tajwid dihukumi fardhu 'ain (Lukman Hakim; dkk, 2022). Oleh sebab itu penulis dan tim merasa perlu untuk melakukan tahapan ini.

## 3. Pelatihan Tahsinul Qur'an

Pada tahap ini, penulis dan tim secara lebih spesifik dan intens memberikan pelatihan langsung kepada jama'ah. Jika tahap sebelumnya adalah sebatas teori, maka tahapan ini adalah lebih kepada praktik langsung. Pada dasarnya tahsinul Qur'an adalah upaya memberikan pemahaman dan pelatihan baca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhroj yang benar (Iskandar & Amirullah, 2020). Fokus kegiatan ini adalah jama'ah mengimplementasikan teori tajwid yang telah mereka dapatkan. Di samping itu penulis dan tim juga melakukan pendampingan langsung secara individu. Mereka mempraktikkan membaca dengan tajwid sembari kami memberikan koreksi jika terdapat kesalahan. Singkatnya, pola tahsinul Qur'an yang akan penulis terapkan kepada para jama'ah adalah pola klasikal dan *drill*. Pola klasikal adalah di mana para peserta membaca secara lebih banyak. Sedangkan pola *drill* adalah di mana para peserta mendengar bacaan *trainer* dan mengulang-ulang sampai bacaan tersebut benar (Fatmah et al., 2021).

## 4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahapan akhir ini, penulis dan tim akan melakukan proses evaluasi terhadap seluruh bacaan peserta. Di samping itu evaluasi juga berfokus pada evaluasi program yang telah dilaksanakan. Sistem evaluasi yang akan diterapkan adalah dengan menilai satu persatu peningkatan kemampuan/keberdayaan para peserta. Adapun terkait evaluasi program, maka penulis dan tim akan menyebar angket kepuasan kepada peserta. Dengan melakukan evaluasi terhadap kedua aspek tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan program tindak lanjut. Sehingga program ini ke depannya dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan. Pada tahapan ini, kami juga melibatkan mitra untuk proses evaluasi dan tindak lanjut. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya keberlanjutan program ini agar manfaatnya terus dirasakan mitra. Program keberlanjutannya adalah dengan memberikan pendampingan secara tentatif berkala selepas kegiatan ini usai. Kami akan terus menjalin komunikasi dengan mitra secara berkala.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan merujuk pada hasil analisis bersama mitra. Dari hasil pengamatan dan analisis tersebut dapat dinyatakan secara lebih spesifik, kendala kaum lansia jama'ah masjid Hayu Kurniawan dalam membaca al-Qur'an terdapat pada tiga aspek, yaitu 1) aspek makhroj huruf; 2) aspek panjang pendek bacaan; dan 3) aspek pemahaman hukum tajwid. Ketiga masalah di atas akan menjadi titik fokus persoalan yang akan diselesaikan melalui program pengabdian ini. Untuk membantu mengatasi persoalan tersebut, penulis bersama tim telah melaksanakan kegiatan ini sebanyak empat kali, yaitu pada 19 Juni, 17 Juli, 21 Agustus, dan 9 Oktober 2022. Program ini dijalankan dengan melalui tiga langkah yakni 1) *Assessment* Awal Kemampuan Baca Al-Qur'an Jama'ah; 2)

Memberikan Penyuluhan Berupa Pemahaman Terhadap Tajwid; dan 3) Pelatihan Tahsinul Qur'an.

Hasil *assessment* awal menunjukkan mayoritas jama'ah lansia di masjid Hayu Kurniawan masih cukup kesulitan dalam membaca al-Qur'an secara benar. Hal tersebut ditunjukkan dengan data yang tertera pada diagram 1. Dari 30 jama'ah lansia, kebanyakan masih mendapatkan nilai rendah pada skala 10-100 dalam hal 1) aspek makhroj huruf; 2) aspek panjang pendek bacaan; dan 3) aspek pemahaman hukum tajwid. Dalam aspek makhroj huruf rata-rata nilai 55,33. Pada bagian panjang pendek bacaan nilai rata-rata 60. Sedangkan dalam hal pemahaman hukum tajwid rerata nilainya adalah 51,04.

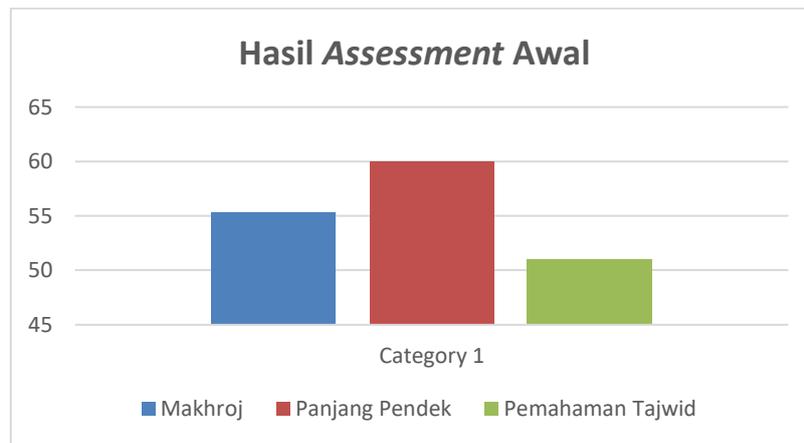


Diagram. 1

Berangkat dari data faktual di atas, pada tanggal 19 Juni 2022 penulis bersama tim melakukan kegiatan penyuluhan berupa peningkatan pemahaman terhadap tajwid. Pada kesempatan kali ini Muh. Alif Kurniawan selaku anggota tim bertindak sebagai pemateri dengan dibantu oleh Pribawa E. Pantas. Kegiatan kali ini berfokus pada penguatan pemahaman jama'ah terhadap kaidah tajwid. Pemaparan materi disampaikan dengan metode ceramah lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Di samping pemaparan materi, pada sesi terakhir para jama'ah diajak untuk bersama-sama mempraktikkan kaidah tajwid dalam bacaan al-Qur'an. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan afirmasi dari materi yang telah dipresentasikan. Sebanyak 29 jama'ah tercatat menghadiri kegiatan yang diselenggarakan pada hari minggu pagi ini.

Selain upaya penguatan kembali pemahaman jama'ah terhadap kaidah tajwid, penulis dan tim juga melakukan pelatihan (*best practice*) membaca al-Qur'an bagi para jama'ah. Pada kesempatan kali ini para jama'ah diberikan pelatihan dengan menggunakan metode *drill and practice* sebagaimana tertera dalam gambar 4. Di mana para peserta diberikan kesempatan berlatih dengan porsi lebih dengan harapan pada nantinya akan terbiasa (Gunawan et al., 2020). Pelatihan ini dipandu oleh Yusuf Hanafiah yang juga berlaku sebagai ketua tim serta dibantu oleh Muh Alif Kurniawan dan Pribawa E Pantas selaku anggota. Model pelatihan ini adalah dengan mengelompokkan 30 orang jama'ah menjadi 3 kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 10 orang. Dalam kelompok kecil tersebut, mereka dipandu untuk berlatih membaca al-Qur'an sesuai kaidah dan mempraktikkannya. Hal

tersebut dilakukan dengan berulang-ulang agar mendapatkan hasil perubahan yang diinginkan. Pelatihan ini dilaksanakan dua kali tatap muka pada 17 Juli dan 21 Agustus dengan harapan bisa menghasilkan perubahan pada kemampuan jama'ah dalam membaca al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, acara ini dibantu oleh ketiga mahasiswa selaku asisten. Sejumlah 30 orang jama'ah mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir.



Gambar. 4

Pada tahap akhir, penulis bersama tim melakukan *assessment* terhadap kemampuan baca Qur'an para jama'ah lansia masjid Hayu Kurniawan. Pada kesempatan kali ini, kegiatan dipandu oleh Yusuf Hanafiah dan Muh Alif Kurniawan serta dibantu oleh tiga orang anggota mahasiswa. Sebelum dilakukan penilaian, seluruh jama'ah diminta untuk bersama-sama mengulang bacaan mereka. Hal ini dilakukan guna memberikan afirmasi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an para jama'ah. Sistem penilaian dilakukan dengan tes lisan secara langsung. Dari hasil tes menunjukkan bahwa para jama'ah mengalami peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an kendati tidak terlalu signifikan sebagaimana tercantum dalam diagram 2. Hal ini sekaligus juga mengkonfirmasi bahwa metodel *drill and practice* relevan untuk digunakan dalam upaya meningkatkan bacaan al-Quran (WR. Lestari dkk, 2021). Data menunjukkan dari hasil *assessment* dalam hal 1) aspek makhroj huruf; 2) aspek panjang pendek bacaan; dan 3) aspek pemahaman hukum tajwid para jama'ah mengalami peningkatan. Dalam aspek makhroj huruf rata-rata nilai 56,39. Pada bagian panjang pendek bacaan nilai rata-rata 66. Sedangkan dalam hal pemahaman hukum tajwid rerata nilainya adalah 54,07.

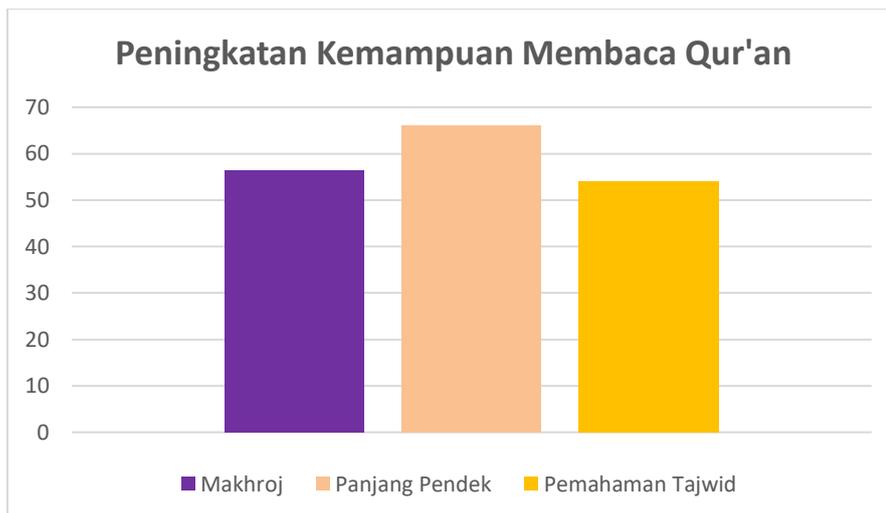


Diagram. 2

Selain daripada itu, hasil dari kegiatan pengabdian ini juga dimanfaatkan dalam integrasi pembelajaran pada perkuliahan. Hasil dari pengabdian ini dapat dijadikan sebagai rujukan pada mata kuliah Pendidikan Al-Quran Hadits dan Strategi Pembelajaran PAI. Pelaksanaan kegiatan ini juga tidak terlepas dari satu kendala, yakni usia mayoritas mitra yang sudah senja, di mana hal ini cukup menyulitkan bagi tim untuk melatih makhroj huruf. Namun di lain sisi, mitra sangat kooperatif dalam kegiatan ini. Mereka selalu berkontribusi aktif setiap kali penulis dan tim melaksanakan kunjungan ke lapangan. Mitra secara sukarela membantu beberapa hal seperti 1) menyiapkan tempat; 2) membantu mempersiapkan perlengkapan; 3) meminjamkan beberapa fasilitas yang diperlukan oleh tim; dan membuat sekaligus menyebarkan undangan kepada peserta. Tindak lanjut dari program ini adalah, penulis beserta tim akan melakukan pembinaan secara berkala dan berkelanjutan meskipun kegiatan ini sudah usai. Karena pada dasarnya, program tahsinul Qur'an merupakan program jangka panjang. Penulis akan bekerjasama dan melibatkan pihak-pihak lain dalam keberlanjutan kegiatan ini, seperti Ortom-Ortom di lingkungan UAD yang memiliki program dakwah.

Berangkat dari pemaparan dan data-data di atas, terlihat bahwa program pengabdian ini memiliki dampak positif terhadap mitra. Dampak tersebut adalah adanya peningkatan kemampuan jama'ah dalam aspek makhroj huruf, aspek panjang pendek bacaan, dan dalam hal pemahaman hukum tajwid. Di samping itu juga terlihat peningkatan minat belajar al-Qur'an pada jama'ah. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid dan beberapa jama'ah. Di mana mereka mengakui bahwa program seperti ini dibutuhkan oleh masyarakat sembari berharap kegiatan ini bisa berkesinambungan. Fakta tersebut sekaligus mengkonfirmasi bahwa metode yang penulis gunakan yaitu yaitu; bacaan rutin; strategi menyimak dan mengoreksi bacaan dalam program ini memiliki efektifitas diterapkan pada lansia (Rama Joni; et all, 2020).

## SIMPULAN

Masjid Hayu Kurniawan merupakan masjid aktif yang berada di Jl. Lowanu Tungkak Sorosutan UH VI Yogyakarta. Berdasarkan beberapa kali pemantuan yang penulis lakukan,

masjid ini tergolong aktif dalam menyelenggarakan berbagai macam kegiatan secara rutin. Secara kuantitas jama'ah shalat lima waktu juga dapat dikategorikan cukup makmur. Hal ini dapat dilihat jumlah jama'ah yang banyak pada setiap shalat lima waktu yang cukup konsisten. Namun demikian, di balik semua itu ternyata masih didapati problematika, yaitu kemampuan baca al-Qur'an yang masih tergolong rendah pada jama'ah lansia. Secara lebih spesifik, kendala kaum lansia jama'ah masjid tersebut dalam membaca al-Qur'an terdapat pada tiga aspek, yaitu 1) aspek makhroj huruf; 2) aspek panjang pendek bacaan; dan 3) aspek pemahaman hukum tajwid. Berangkat dari problem tersebut, penulis melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan Tahsinul Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan baca al-Qur'an jama'ah lansia masjid Hayu Kurniawan dalam aspek makhroj huruf, panjang pendek bacaan, dan pemahaman hukum tajwid. Metode dalam program ini adalah dengan mengadakan assessment awal kemampuan baca al-Qur'an jama'ah, penyuluhan berupa pemahaman terhadap tajwid, dan pelatihan tahsinul Qur'an. Hasil dan dampak dari diselenggarakannya kegiatan ini adalah peningkatan keberdayaan mitra dalam beberapa hal, yaitu 1) kemampuan melafalkan makhroj huruf dengan benar; 2) pemahaman aspek panjang pendek bacaan; serta 3) pemahaman hukum tajwid (hukum bacaan).

### UCAPAN TERIMAKASIH

Program ini dapat terselenggara hingga selesai tidak lepas dari dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti bersama tim mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada 1) LPPM UAD yang telah mendanai kegiatan ini; 2) pengurus masjid Hayu Kurniawan yang telah bersedia bekerjasama sebagai mitra; dan 3) PRM Sorosutan Yogyakarta yang telah memberikan dukungan administratif dan moril kepada penulis beserta tim dalam melaksanakan program ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- BA Gusman; dkk. (2021). Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Saliha*, 4(2). <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/166>
- Dimas Choirul. (2022). *DMI: 65 Persen Muslim Indonesia Buta Baca Alquran*. Okenews. <https://nasional.okezone.com/read/2022/01/22/337/2536279/dmi-65-persen-muslim-indonesia-buta-baca-alquran#:~:text=JAKARTA - Wakil Ketua Dewan Masjid,dilakukan oleh sejumlah kelompok Islam.>
- Fatmah, Data, T. P., Data, T. A., Data, P. K., & Islamiyah, W. (2021). Upaya Wahdah Islamiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Dirosa pada Masyarakat Desa Sibalaya Utara. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*.
- Fifin Alfionita, dkk. (2021). Studi Analisis Terhadap Implementasi Pembelajaran Tajwid Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Pandemi Covid 19. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 11(2). <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/1251/688>
- Gunawan, F., Soepriyanto, Y., & Wedi, A. (2020). Pengembangan Multimedia Drill And Practice Meningkatkan Kecakapan Bahasa Jepang Ungkapan Sehari-Hari. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p187>
- Iskandar, I., & Amirullah, M. (2020). Pelaksanaan Dirasah Qur'aniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an di Desa Tukamasea Kabupaten Maros. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i1.135>
- Lukman Hakim; dkk. (2022). MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN

- DENGAN METODE TAJWID DI TPQ DARUL ULUM HIDAYATULLAH KOTA PROBOLINGGO. *Development*, 1(2).
- M. Ilham, M. I. (2017). HERMENEUTIKA ALQURAN. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.35905/kur.v10i2.595>
- Mohamad Nasirudin; dkk. (2021). Menjaga Generasi Islam Bangsa untuk Cerdas Membaca Al Qur'an sesuai Tajwid. *KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2).
- Muklisin. (2019). PEMBERANTASAN BUTA AKSARA AL-485¶\$1 PADA SUKU ANAK DALAM (STUDI KASUS DI DESA DWI KARYA BHAKTI KECAMATAN PELEPAT KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI). *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(1).
- Rama Joni; et all. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1).
- WR. Lestari dkk. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).